

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di lembaga AHE Kotabaru, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Anak Hebat Desa Bungkukan-Kotabaru.

Lembaga Pendidikan Anak Hebat Indonesia adalah lembaga informal yang bersifat kemitraan yang berpusat di Sukoharjo-Jawa Tengah dan pertama kali didirikan oleh Bapak Rohmad Suphianto & Ibu Alifatun Nikmatillah yang memiliki cabang ribuan diberbagai daerah Indonesia. Salah satunya terletak di desa Bungkukan Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru dengan No. Unit; 3.009, yang berdiri sejak tahun 2019 dan dikelola oleh Ibu F selaku pemilik unit. Di tahun pertama lembaga tersebut memiliki murid sejumlah 22 murid dalam usia 5-6 tahun, yang salah satu muridnya adalah anak Ibu F tujuannya berdiri lembaga ini karena ingin membantu anak-anak khususnya desa bungkukan agar bisa membaca dan menulis, yang sampai sekarang masih berjalan dan

sudah meluluskan puluhan murid di lembaga anak hebat desa bungkukan tersebut.³⁵

2. Visi dan Misi AHE

Suatu lembaga tentunya memiliki sebuah, visi dan misi demi mencapai suatu hasil dari suatu pelajaran. Demikian juga dengan lembaga Anak Hebat Desa Bungkukan-Kotabaru adapun visi misinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Pada tahun 2025 menjadi sekolah baca dengan Metode paling jitu yang melayani di 7.000 desa/kelurahan.

b. Misi

- 1) Menyediakan tempat belajar baca dengan Metode yang asyik.
- 2) Membantu anak-anak Indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu sehingga mudah mengikuti pelajaran.

c. Sikap AHE

AHE tidak membuka kelas di PAUD (KB/TK) dalam rangka mendukung kebijakan KEMENDIKBUD tentang pelarangan pengajaran baca tulis di PAUD, sehingga lembaga PAUD bisa fokus pada tugas utamanya, yaitu pendidikan karakter dan bersosialisasi.

³⁵ CWGK , 3 Januari 2022

3. Keadaan Peserta Didik di Lembaga AHE Kotabaru

Lembaga anak hebat (AHE) desa Bungkukan-Kotabaru tahun ajaran 2021/2022 memiliki peserta didik berjumlah 12 anak dengan 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang masih aktif belajar membaca, dan terdiri dari satu kelas dengan 1 guru pengajar.

4. Keadaan guru Lembaga AHE Bungkukan-Kotabaru

Guru Lembaga AHE desa Bungkukan berjumlah 1 orang beliau adalah pendiri Lembaga sekaligus seorang guru TK, beliau mendirikan AHE ini dengan mengikuti pelatihan, dengan tujuan membantu anak-anak untuk bisa belajar baca. Berikut adalah biodata beliau.

Tabel 4.2. Data Guru Pengajar Lembaga AHE Bungkukan-Kotabaru

| | |
|------------------------------|---|
| Nama Lengkap | F |
| Nama Panggilan | Ibu F |
| Alamat | Desa Bungkukan Kec. Kelumpang Barat. Kab. Kotabaru |
| Jabatan | Katua Lembaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru dan guru pengajar |
| Terhitung melaksanakan Tugas | 2019 |

5. Gambaran Prestasi Belajar Anak di Lembaga AHE Bungkukan-Kotabaru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diperoleh data bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang cepat dan ada juga yang lambat, dengan demikian pembelajaran yang di berikan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pembelajaran yang dilakukan adalah cara asik belajar membaca bukan cara cepat, jadi ketika anak lulus di lembaga AHE anak sudah mampu belajar membaca. Ada beberapa murid yang sudah diluluskan dengan kemampuan membaca yang baik.

6. Sarana dan Prasarana Lembaga AHE Bungkukan-Kotabaru

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak-anak, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu sarana dan prasarana sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di Lembaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru di antaranya adalah:

Gambar 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana

| No | Sarana | Jumlah |
|----|---------------|---------|
| 1. | Ruang Belajar | 1 ruang |
| 2. | Meja | 3 buah |
| 3. | APE | 8 buah |
| 4. | Kipas Angin | 1 buah |
| 5. | Dispenser | 1 buah |

Demikian sarana dan prasarana yang ada di lembaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru, yang semuanya dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru. Setelah data diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana implementasi Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan membaca.

1. Implementasi Metode AHE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penyajian data terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Perencanaan

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu F Selaku guru pengajar sekaligus pemilik lembaga. Beliau menyampaikan "*Biasanya ibu maajar langsung dari bukunya. Sebelumnya guru pengajar ini nak ai juga sudah*

mengikuti pelatihan mengenai cara mengajar dan memang untuk belajarnya kada memakai RPPH langsung menggunakan buku, bukunya itu ada tujul level, nah disesuaikan lagi dengan level anak. Misalnya K level 6 lo, berarti yang kita ajarkan level 6 jua. Bukunya ini langsung dibuat oleh pusatnya. Kalo level 1-5 membahas tentang huruf vocal a,i, u, o, e yang digabung dengan huruf konsonan misanya (ba,bi,bu,bo,be). Nah kalo level 6 lawan 7 itu membahas tentang huruf mati dan rangkap yang dirait, ada misalnya (ban, bam, man, ng, nya, pra dll). Waktu belajarnya untuk AHE 3 kali pertemuan dalam seminggu waktunya sekali pertemuan itu 30 menit. Karena daya konsentrasi anak maksimal 10 menit dan akan menurun setelah itu. Karena itulah di AHE maksimal belajarnya 30 menit di bagi dalam 6 Metode yang rata-rata 5 menit perlangkah. Sehingga menjadikan rentang waktu konsentrasi yang sangat bagus bagi anak. Belajarnya nak ai dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu dimulai dari pukul 10:00 dan dilaksanakan secara individual atau satu-persatu yang bertempat di rumah ibu.

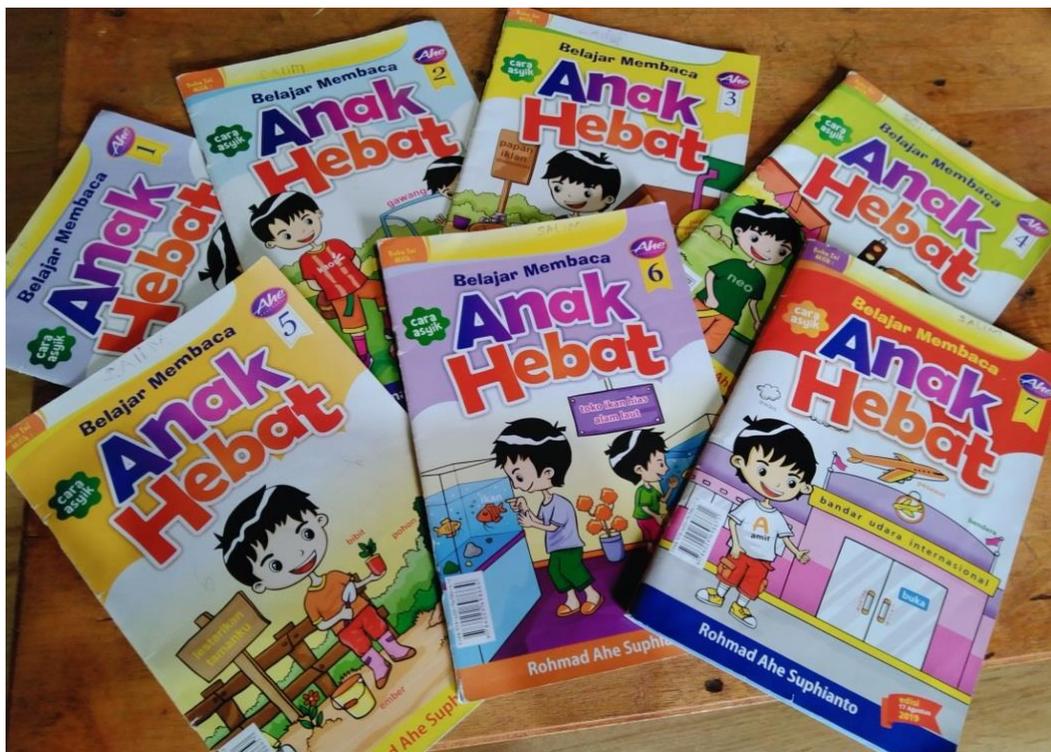
Sebelum belajar nak ai supaya kakanakan tu kada tegang bisa kita ajak bapander, menanya kabar misalnya, atau perasaan bisa jua membawai benyanyi, tepuk tangan nah itu juga cara kita menciptakan suasana yang asik dalam belajar.³⁶

Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan dilapangan buku AHE sendiri tersedia 7 level dengan level 1-5 yang berkaitan dengan huruf vocal dan huruf konsonan dan level 6 dan 7 sudah masuk

³⁶ CWGK, 3 Januari 2022

belajar menggunakan huruf rangkap pada saat belajar membaca anak membawa buku level masing-masing sesuai dengan level anak. Sebelum belajar guru mengajak anak tanya-jawab dan melakukan tepuk yel-yel AHE untuk mencairkan suasana sebelum belajar. Selain itu waktu belajar 30 menit jika sudah selesai dilanjutkan dengan anak selanjutnya, pembelajaran dilakukan sendiri-sendiri atau individual satu guru maksimal memegang 2 anak saat belajar. Hal ini dilakukan supaya anak konsentrasi ketika belajar.

Gambar 4.1 Buku Modul level 1-7



b. Penerimaan dan Pembiayaan Belajar

Penerimaan peserta didik dilakukan dalam sistem seleksi, bagi calon peserta didik yang ingin belajar membaca akan diterima dengan terbuka, sebab nantinya peserta didik akan menjadi tanggung jawab penuh lembaga. Pada pendaftaran pedana siswa diberikan buku panduan belajar (modul) level 1, buku tulis beserta alat tulis, tas belajar kecil, kaos belajar. Sehingga lebih praktis dan melatih kedisiplinan anak saat belajar membaca, minimal penerimaan anak yang belajar di lembaga AHE berusia 4 tahun dan lebih efektif lagi usia 5-6 tahun.

Pembiayaan belajar di lembaga AHE sebesar Rp. 420.000 (Empat ratus dua puluh ribu rupiah). yang meliputi:

| | |
|----------------------|---------------|
| Uang pendaftaran | : Rp. 50.000 |
| Pembelian buku modul | : Rp. 200.000 |
| Baju + Tas AHE | : Rp. 100.000 |
| SPP perbulan | : Rp. 70.000 |

c. Pelaksanaan

Ibu F Selaku ketua L embaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di lembaga AHE

“Belajar dilembaga AHE ini dimulai dari pukul 10:00 wita. Biasa sebelum dimulai kakankannya disuruh cuci tangan ditempat cuci tangan dimuka kelas, setelah cuci tangan baru dipersilahkan masuk ke kelas. Baru anak duduk, sebelum belajar tanya-tanya dulu si anak bagaimana kabarnya, sudah sarapan

*apa belum, perasaanya bagaimana, baru kita masuk belajar jangan lupa sebelum belajar kita membaca doa”.*³⁷

Selanjutnya kegiatan dimulai guru meminta anak untuk menyiapkan buku tulis, modul dan alat tulis lainnya. guru mengisi buku tulis siswa di baris paling atas hari, tanggal, bulan, dan tahun dengan melibatkan anak. Langkah-langkah belajar pada lembaga AHE meliputi: senam otak, remidi, membaca modul,, pengayaan, menulis dan permainan.

1) Senam otak

Pada tahapan senam otak pelaksanaan sebagai berikut;

- a) Guru membuat pola di buku anak
- b) Persilahkan anak untuk menebalkan dengan tangan kanan, kiri dan kedua tangan.
- c) Mata mengikuti arah gerakan pensil
- d) Bisa dilakukan sambil diiringi dengan lagu

Ibu F menjelaskan tujuan dilakukan senam otak untuk merangsang kedua sisi otak, mematangkan konsep kanan-kiri, merangsang kelenturan saraf mata dan membantu konsentrasi saat membaca.

2) Remedi

Langkah selanjutnya adalah remedi yang dilakukan dengan membaca ulang pembelajaran sebelumnya agar anak tetap mengingat pembelajaran yang telah diberikan. Tujuan dari meredi ini agar memberikan pemahaman yang matang kepada anak

³⁷ CWGK, 10 Januari 2022

dengan memberikan pembelajaran tambahan pokok bahasan sebelumnya.

3) Membaca modul

Tahapan selanjutnya adalah membaca modul yang dilakukan dengan cara:

- a) Membaca langsung tanpa mengeja
- b) Guru memperkenalkan huruf dan mencontohkan cara menyebutkannya
- c) Cari kata yang mudah diingat/menggunakan titian ingatan , misal pada bacaan “ba” beritahu anak kata “badut” sambil memperagakan gerakannya (perut didepan)
- d) Minta anak untuk menyebutkan bacaan pada buku modul
- e) Guru menyimak dan menyemangati
- f) Jika ada yang salah minta anak untuk mengulangi bacaan agar anak mengingat bacaannya.
- g) Waktu membaca 3-7 menit sudah cukup.

Tabel 4.4. Titian Ingatan

Titian Ingatan

| | | | |
|----|----------------------------|----|------------|
| A | Mulut dibuka | Fi | fa mringis |
| Ba | Badut | Gu | Mecucu |
| Ca | Cacing | Hu | Ha mecucu |
| Da | Dada | Ju | Ja mecucu |
| Fa | Isyarat mulut | Ko | Ka mlongo |
| Ga | Gajah | Lo | La mlongo |
| Ha | Kalo tertawa “ha ha ha” | Mo | Ma mlongo |
| Ja | Jagung | No | Na mlongo |

| | | | |
|----|----------------|-------|-------------------|
| Ka | Kaki | Pe | Pa mrenges |
| La | Lampu | Qe | Qa mrenges |
| Ma | Mama | Re | Ra mrenges |
| Na | Nanas | Kan | Kana jadi kan |
| Pa | Palu | Can | Cana jadi can |
| Qa | Ayam bekotek | Bat | Bata jadi bat |
| Ra | Rambut | Mah | Maha jadi mah |
| Sa | Sapi | Ngana | Ngana jadi ngan |
| Ta | Tali | Ngin | Ngina jadi ngin |
| Va | Isyarat mulut | Ngun | Nguna jadi ngun |
| Wa | Isyarat tangan | Bang | Banga jadi bang |
| Xa | Sate | Dang | Danga jadi dang |
| Ya | Yakult | Lang | Langa jadi lang |
| ZA | Pedang | Nyang | Nyanga jadi nyang |
| Ci | Ca mringis | Nying | Nyinga jadi nying |
| Di | Da mringis | Nyung | Nyunga jadi nyung |

4) Menulis

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan kegiatan baca modul masuklah pada tahapan menulis. Apapun langkah menulis yang efektif diantaranya.

- a) Sesuai dengan PB (pokok bahasan)
- b) Tidak melebihi PB
- c) Menggunakan bank kata
- d) Diupayakan dikte
 - a. Pilihan menulis;
 - Menebalkan
 - Menyalin
 - Dikte
 - b. 5 nomor
 - c. 1 nomor berisi satu kata, bukan satu kalimat

- d. Fokus pada PB/meteri yang perlu diulang
- e. Diberi nilai yang memotivasi

Dalam kegiatan menulis ini guru membuat 2 kalimat sederhana pada buku anak dengan pokok bahasan yang di ajarkan pada hari atau di gabung dengan PB yang telah di ajarkan sebelumnya, kemudian guru memberikan tanda atau simbol pada buku si anak setiap dua kotak sekali sebanyak lima kotak dan minta anak untuk menuliskan angka 1-5 pada kotak yang telah diberi tanda selanjutnya anak mencatat ulang kalimat yang telah di berikan oleh guru di buku tulis anak. Kemudian pada nomor 1 sampai 5 guru mendekatkan kata yang terkandung pokok bahasan yang di ajarkan. misal pada hari ini anak belajar level 2 yang berisi konsonan I atau ci dan level sebelumnya belajar konsonan a bisa di buat kata “laci” dengan cara guru mengucapkan seperti di ejakan misalkan guru menyebutkan “la” kemudian diam, tunggu anak menyelesaikan menulis kata “la” jika sudah selesai di lanjutkan dengan guru menyebutkan “ci” dan anak menuliskannya kembali, penulisan ini cukup menggunakan satu kata untuk satu nomor saja jadi ada 5 kata untuk lima angka.

5) Pengayaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengayaan pada lembaga AHE pengayaan dilakukan dengan guru menulis spontan dibuku murid sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, dan meminta anak untuk membacanya. Pengayaan ini bertujuan agar memluas pemahaman anak

dalam membaca supaya anak tidak rancu dalam penyebutan huruf yang hampir sama bentuk atau bunyinya seperti “da” dan “ba”.

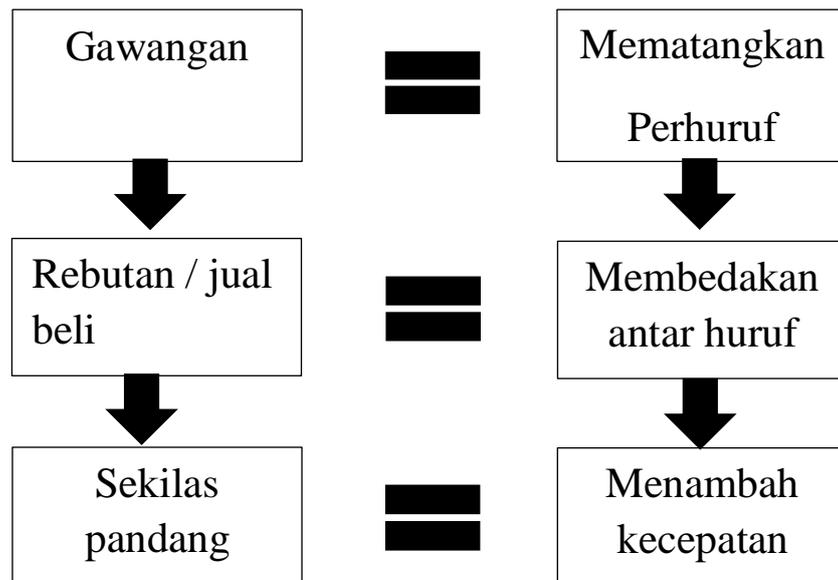
6) Permainan

Tahapan terakhir yaitu bermain kartu huruf ibu F menjelaskan dalam bermain kartu huruf ada 2 cara yang pertama menggunakan gawang, dan yang kedua membaca cepat, kartu huruf juga memiliki 7 jenis yang disesuaikan dengan level anak. Sebelum melakukan guru menanyakan pada anak permainan apa yang diinginkan. K salah satu murid di lembaga AHE saat ditanya K ingin melakukan permainan kartu huruf gawang, ibu F menyiapkan kartu huruf untuk level K dan membuat gawang untuk dimasukkan kartu huruf. Cara melakukannya K menyebutkan kata yang terdapat pada kartu yang berisi tentang bacaan sesuai dengan level anak misal kata “ba”. kemudian jika benar K mengetik kartu yang dibacanya kearah gawang lakukan sampai selesai.

Selain menggunakan gawang bisa juga melakukan dengan menyebutkan kartu huruf secara cepat, guru menunjukkan dan anak menyebutkan bacaannya. Hal ini dilakukan untuk menstimulus kemampuan membaca pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan guru membuat susunan kartu untuk membuat satu kata yang mana kartu itu juga masih berisi tentang PB (pokok bahasan). Ibu F menyusun kartu huruf ada kata “di, ba, ca” dan K di minta untuk menyebutkannya satu persatu jika benar K membacanya dilanjutkan dengan mengulanginya

tetapi dengan membaca cepat. Selain itu ada beberapa tahapan & tujuan permainan.

Tabel 4.5. Tahapan dan Tujuan Permainan



Permainan yang efektif berdasarkan panduan belajar di buku AHE:

- Murid yang mengucapkan huruf
- Hasil permainan di hitung
- Pancarkan semangat
- Berikan tantangan
- Tanamkan, “Anak Hebat-anak sportif”
- Hindari melawankan murid dengan murid

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi Metode AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca. Berikut ini deskripsi implementasi

Metode AHE yang digunakan dalam proses belajar membaca berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

Hari kesatu minggu pertama yaitu pada hari senin, 3 januari 2022 pukul 14:00-16-00

| | |
|-----------------|---|
| Nama anak | : K |
| Usia | : 5 Tahun |
| Level | : 6 |
| Materi kegiatan | : Membaca huruf mati atau tidak bervokal (ban, can, man, dst) |
| Halaman buku | : 5 |

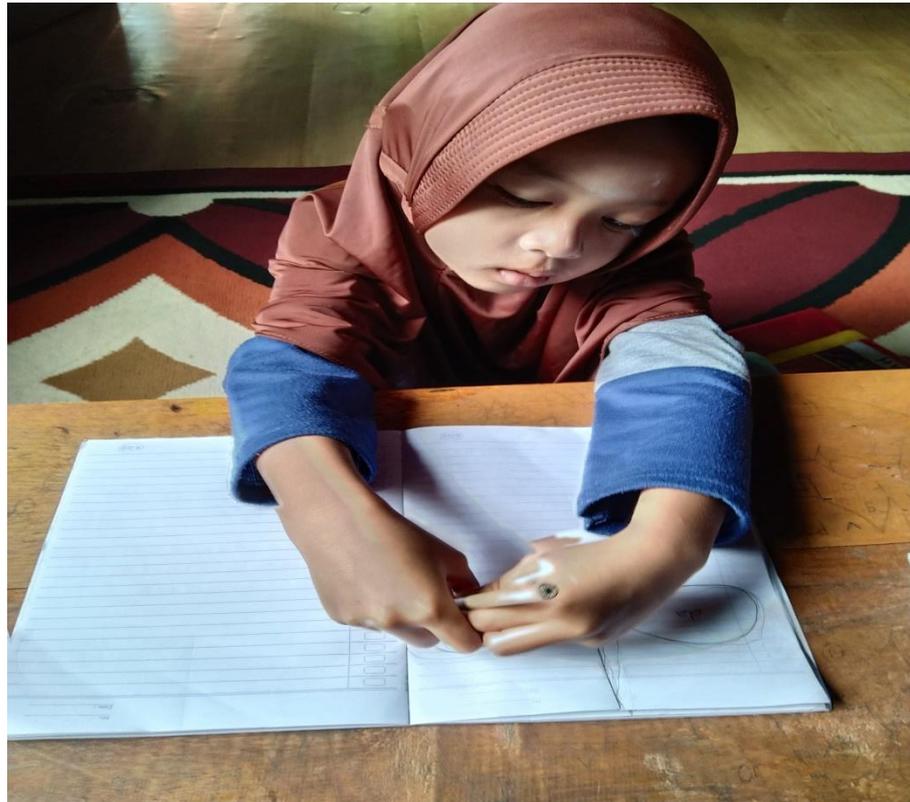
Kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline

Saat K datang, guru mengucapkan salam kepada K dan K menjawab salam guru. Kemudian guru mempersilahkan K untuk duduk dan bertanya tentang bagaimana kabar K hari ini, hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum berangkat. Guru selalu memancing pertanyaan-pertanyaan yang ringan yang dapat memberikan perhatian K, supaya pada saat membaca perasaan anak senang dan tidak tegang. Selain itu pertanyaan ringan juga dapat memberikan perhatian kepada K untug memancingnya supaya mau mengeluarkan suaranya dengan berbagi cerita.

Selanjutnya guru mengajak K untuk membaca doa sebelum belajar, setelah selesai membaca doa biasanya guru mengajak anak untuk melakukan tepuk dan yel-yel anak AHE (anak hebat) supaya anak senang dan semangat

sebelum belajar. Setelah selesai K diminta untuk menyiapkan alat tulis dan buku modulnya.

Gambar 4.2 Kegiatan Senam Otak



Berikut beberapa cuplikan pembicaraan guru dan K

Guru : *Sudah siap belajar?*

K : *Siap ibu*

Guru : *Oke, hebat (sambil membuat pola di buku anak). Untuk senam otak. Yuk kita senam otak dulu yaa*

K : *Inggih bu,(sambil bernyanyi) ada tongkat perut ke depan ba,ba,ba, ba. Ada tongkat perut kebelakang da, da, da, da, 3×*

menggunakan tangan kanan *ada tongkat perut ke depan ba,ba,ba, ba. Ada tongkat perut kebelakang da, da, da, da, 3×* menggunakan tangan kiri *ada tongkat perut ke depan ba,ba,ba, ba. Ada tongkat perut kebelakang da, da, da, da, 3×* menggunakan dua tangan. Sudah selesai buu.

Guru : *Bagus (sambil mengangkat jempol)*³⁸

Setelah selesai melakukan senam otak, selanjutnya adalah remidi dengan mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sambil menjelaskan kembali pokok bahasan yang ada. Dan dilanjutkan dengan baca modul dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan pada hari ini. Cara pelaksanaannya guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara menyebutkan huruf dan cara pengucapannya sambil menunjuk buku modul lalu anak mengikuti. Jika anak sudah lancar pada halaman pertama boleh di tambah lagi dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pada hari ini K masuk pada level 6 yang pokok bahasanya pada halaman 5. Ibu guru mencontohkan dan K mengikuti sambil dibimbing jika ada beberapa kata yang salah bisa diulang-ulangi sampai anak lancar dalam membaca dan memahami.

Selanjutnya setelah melaksanakan kegiatan baca modul masuk pada tahapan pengayaan. Yang mana guru memberikan penjelasan atau pengetahuan kembali tentang pokok bahasan hari ini supaya anak lebih memahami secara optimal tentang pelajaran hari ini. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam materi

³⁸ COGKK, 3 Januari 2022

pelajaran. Guru bisa melakukannya dengan Metode tanya jawab dimana ibu guru bertanya pada K seputar pelajaran hari ini dan apa saja yang diingatnya.

Kemudian masuk pada tahapan menulis, K diminta untuk menyiapkan buku tulisnya lalu guru memberikan tanda/symbol pada buku K dan K diminta untuk menuliskan angka 1-5. Setelah itu guru menuliskan 2 buah kalimat berdasarkan pokok bahasan hari ini yaitu mengenai huruf mati yang memuat suku kata seperti (ban, can, dan, gan dst). Dengan contoh sebagai berikut;

Ada macan sarapan

Nina minta lilin

Kemudian anak di minta untuk menyalin tulisan yang di tulis oleh ibu di buku tulisnya. Selanjutnya pada No 1-5 guru mendektikan kata berdasarkan pokok bahasan hari ini misal;

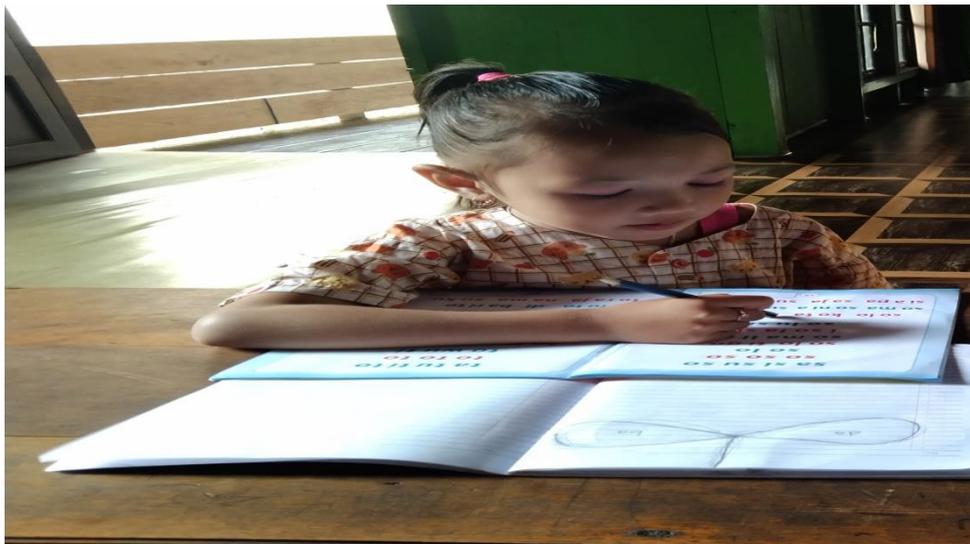
1. Canda
2. Bantu
3. Mandi
4. Tanda
5. Panda

Masuk pada tahapan permainan pada permainan ini juga memiliki tingkatan yang disesuaikan dengan level anak untuk level 6 memiliki aturan dimana jika anak membaca halaman 5 maka pada saat bermain guru mengambilkan kartu yang memiliki tanda 6:5 artinya level 6 halaman 5 pada level 6 ini permainan kartu tidak lagi berisi dua huruf tetapi sudah berisi kata-kata yang menyatakan materi hari ini. Ada 6 kartu yang berisi kata; (macan, teman, hewan,

sopan, paman, hutan) dan guru meminta K untuk menyebutkan kartu yang di tunjuk sambil di bantu jika anak kesulitan sampai anak benar-benar paham.

Setelah selesai melakukan permainan kartu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir guru memberikan pujian kepada K karna sudah menyelesaikan pembelajaran hari ini dan meminta K untuk merapikan alat tulisnya, dilanjutkan dengan membaca doa setelah belajar kemudian melakukan tepuk AHE yang menyatakan berakhirnya pembelajaran.

Gambar 4.3 Kegiatan ZA Belajar Membaca



Nama anak : ZA
 Usia : 6 Tahun
 Level : 4 huruf konsonan yang diikuti huruf vocal o
 missal; bo, co do dst
 Materi kegiatan : Sa si su so
 Halaman buku : 19

Kegiatan belajar yang di lakukan sama saja, yang pertama guru memberi salam dan ZA menjawab salam. Yang membedakan adalah kegiatan membaca modul, dan kegiatan bermian karena ZA disini baru level 4. Berikut cuplikan dari percakapan guru dan ZA

Guru : *Assalammualaikum ZA*

ZA : *Walaikumussalam*

Guru : *Bagaimana kabarnya ZA?*

ZA : *Baik ibu*

Guru : *Sebelum berangkat tadi ZA sudah sarapan belum?*

ZA : *Sudah bu, (sambil bercerita kegiatan yang lainnya)*

Guru : *Baik, sebelum belajar kita membaca doa terlebih dahulu lah*

ZA : *Inggih bu (sambil mengangguk)*

Setelah selesai berdoa, biar tambah semangat ibu guru mengajak ZA melakukan tepuk dan bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan senam otak, setelah selesai senam otak guru melakukan kegiatan remidi dengan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya.

Guru : *Kemarin kita belajar apaa yaa ZA ingat*

ZA : *Ingat bu kemarin kita belajar “ra, ri, ru, ro buu. Ini di baca “roda” kan bu sambil menunjuk kebukunya.*

Guru : *Iyaa betul, ternyata ZA masih ingat. hebat (sambil mengacungkan jempol) memberikan pujian pada anak. Kalua ini ZA tau tidak dibaca apa?*

ZA : Emmmm, “maroko” bu

Guru : *Hebat betul lagi*³⁹

Kemudian setelah menyelesaikan melakukan remidi dilanjutkan dengan membaca buku modul level 4 halaman 19. Pokok pembahasannya pada hari ini huruf konsonan S ditambah huruf vocal o (so), saat ZA sudah selesai ibu F melanjutkan dengan memberikan pengayaan agar anak betul-betul memahami dengan mengulang-ulangi serta melakukan tanya-jawab seputar pokok bahasan yang diajarkan. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan menulis mengenai pembelajaran hari ini, dilanjutkan dengan dikte nomor 1 sampai 5 tujuannya agar anak tidak hanya bisa membaca saja namun juga mengetahui bagaimana tulisannya. Dan di akhir adalah permainan, yang mana pada level 1-5 permainan pada kartu huruf berisi 2 huruf disesuaikan dengan level anak. Karena ZA level 4 maka pada kartu permainan berisi semua huruf konsonan di ikuti dengan huruf “o” seperti (bo, co, do fo, go, ho dst).

Setelah habis menyebutkan permainan kartu huruf ibu F mengajak ZA membereskan alat tulisnya dan dilanjutkan membaca doa setelah belajar kemudian melakukan tepuk AHE yang menandakan pembelajaran telah selesai.

Setelah melakukan kegiatan belajar Ibu F menjelaskan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dimana kegiatan ini adalah puncak dari sebuah pembelajaran yang di laksanakan setelah kegiatan bermain kartu huruf atau setelah materi pembahasan tersampaikan. Kegiatan ini diisi dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, menanya anak dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai

³⁹ COGKZ, 17 Januari 2022

pokok bahasan hari ini. Seperti halnya ibu F menanyakan pada adnan salah satu murid di lembaga AHE dengan pertanyaan. “tadi kita belajar huruf apa ya nak namanya? Huruf b jawab adnan, selanjutnya ibu menanya lagi b sama a dibaca “ba” atau sambil menyebutkan kata badut dibaca? “ba”.

Selanjutnya dari aulia kegiatan penutup yang dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab berdasarkan pokok bahasan yang di ajarkan hari ini, Ibu F menanya kembali kosa kata yang di dapat Aulia dari materi hari ini, yaitu mengenai kata “co” yang terdapat pada level 4 dan mengajarkan kembali cara mengucapkan yang betul antara cu dan co. setelah anak selesai dan lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ibu F guru meminta anak untuk merapikan buku dan alat tulis selanjutnya membaca doa penutup majelis, dan mengajak anak untuk melakukan tepuk AHE (anak hebat) dan anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu F “*evaluasi pembelajaran ini dilakukan secara berkala atau terus-menerus, kalo setiap harinya ibu menilainya dengan melihat kelancaran anak saat membaca, bila dirasa anak lancar dalam membaca ibu kasih tanda dan nilai yang memotivasi pada buku anak dan tanggal anak belajar, kalau belum lancar ibu biasanya menandai buku anak untuk di baca dan diulang-ulangi sampai anak benar-benar memahaminya karena kadang anak itu lupa dan tepaling menyebutkannya misalnya “ba” sama “da”*. Selanjutnya kalau anak sudah selesai belajarnya level 1-7 ibu suruh atau ibu tes bacaan anak bila sudah sudah betul anak bisa diluluskan. Kalau lulus dilembaga ini ada penyerahan sertifikat dan penghargaan kelulusan agar memotivasi anak lain untuk belajar dan semangat membacanya.”⁴⁰

⁴⁰ CWGK, 17 Desember 2022)

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F Penilaian dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan dengan pengamatan yang dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas saat pembelajaran. Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil belajar anak, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Membaca di Lembaga AHE Kotabaru

Ibu F menjelaskan faktor penghambat atau pendukung bisa muncul dari diri anaknya, atau dari luar. Faktor penghambat atau pendukung juga mempengaruhi belajar anak, kalo misalnya perasaan anaknya *kada* baik atau *moodnya* kurang bagus maka anak juga sulit untuk diajak belajar, *meraju* istilahnya bisanya juga ada faktor dari luar anaknya bisa karena waktu belajarnya berbarengan dengan anak lainnya menyebabkan konsentrasi anak terganggu dan anak tidak fokus saat belajar, bisa juga karena orangtua anak yang bekerja dan tidak bisa mengantar anaknya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar anak.

Kalo faktor pendukung karena di lembaga AHE menyediakan buku khusus untuk belajar membaca, nah itu juga menjadi salah faktor pendukung dalam kegiatan belajar, ada kartu huruf yang dibuat dan disusun sesuai level anak, sarana

prasarananya dan Metode AHE ini yaitu menjadikan kegiatan belajar membaca yang asik dan menyenangkan tanpa memaksa anak.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh di Lembaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar yang bisa timbul dari diri anak atau dari luar lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar membaca di lembaga AHE. Adapun faktor pendukung dan penghambat meliputi:

a. Faktor pendukung

1) Yayasan atau Lembaga

Dengan tersedianya lembaga AHE ini menjadikan salah satu faktor pendukung bagi anak, dengan demikian lembaga AHE adalah tempat dimana anak dapat belajar membaca bagi anak usia dini.

2) Guru

Guru atau pendidik juga merupakan salah satu faktor pendukung belajar membaca di lembaga AHE. Untuk memberikan bimbingan dan arahan belajar kepada anak dengan menggunakan metode AHE.

3) Buku Modul

Faktor pendukung selanjutnya adalah buku modul, buku modul di lembaga AHE tersedia 7 level yang mana setiap level berisi pokok bahasan yang berbeda-beda tujuannya untuk memudahkan anak saat belajar membaca.

⁴¹ CWGK, 24 Januari 2022

4) Metode belajar

Lembaga AHE juga memiliki metode belajar yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam belajar. Dengan metode yang digunakan kegiatan belajar akan tersusun sesuai dengan tahapan-tahapan belajar membaca sehingga kegiatan belajar membaca menjadi lebih efektif.

5) Sarana dan prasarana

Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga AHE untuk menjadikan kegiatan belajar membaca menjadi nyaman dan menyenangkan dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga AHE.

b. Faktor penghambat

1) Wali murid

Faktor penghambat yang kadang bisa terjadi dalam kegiatan belajar membaca di Lembaga AHE adalah wali murid, karena cukup sering orangtua yang memarahi anaknya saat anak belajar sehingga menjadikan anak tidak *mood* atau ngambek ketika belajar. Selain itu orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan lupa mengantar anaknya untuk belajar membaca merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan belajar membaca.

2) Waktu

Faktor penghambat yang kedua adalah waktu, sistem belajar membaca di lembaga AHE ini individual dan maksimal satu guru memegang dua anak, jika ada anak yang datang tidak sesuai jadwal atau berbarengan mengakibatkan anak yang lainnya terganggu konsentrasi belajarnya karena anak yang lain asik main

dengan anak yang lain. Hal ini menjadikan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan belajar membaca di lembaga AHE.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dilapangan diolah data yang dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, penganalisisan data yang dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang di sajikan. Agar lebih terarah proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang bagaimana peran guru implementasi Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak serta mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar membaca.

a. Bagaimana Impelemtasi Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di lembaga AHE Bungkukan-Kotabaru

Lembaga Anak hebat adalah lembaga yang memiliki modul belajar sendiri cara mengajarnya tidak lagi dengan mengeja. Mengeja di anggap memberatkan anak dan membuat anak berpikir lebih lama. Sehingga dalam Metode AHE anak diajak untuk mengenal dua huruf sekaligus, dimana ada unsur vocal dan konsonan. Dilevel pertama sampai level-kelima yaitu vokal (A, I, U, O, E). level enam huruf mati (Bak, Bar, Bat). Level tujuh mulai ke huruf rangkap (ng, nga, nyang, nya) kemudian dilevel 7 diajarkan bagaimana cara membaca (swa, spo, sko).

Langkah pertama dalam belajar adalah Senam otak, remedi, membaca modul, pengayaan, menulis, dan terakhir permainan.⁴² dalam kegiatan belajar membaca di lembaga AHE terbingkai dalam 4 sistem yaitu: individual, menyesuaikan dengan kemampuan siswa, 3× seminggu dengan durasi 30 menit dan lesehan, Langkah ini merupakan prosedur tetap dari unit AHE.⁴³

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan dan ditetapkan oleh lembaga AHE Desa Bungkukan-Kotabaru itu sendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan Metode AHE. Adapun langkah-langkah kegiatan belajar membaca di lembaga AHE Desa Bungkukan-Kotabaru dengan uraian sebagai berikut:

a. Senam Otak

Sebelum kegiatan belajar membaca dimulai Lembaga AHE desa Bungkukan-Kotabaru menerapkan kegiatan senam otak. Senam otak ini dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri sehingga anak lebih dapat konsentrasi dan dapat menyerap materi secara maksimal dan terbukti dapat memberi kemajuan yang signifikan bagi anak didik di AHE. Dengan pendekatan, serta strategi maka siswa akan bisa membaca dan menulis dengan lancar dan bahagia.

⁴² Siti Qurrotul A'yuni, "Analisis Pelaksanaan Konsep dan Teori Mutu Pendidikan di Les Baca Anak Hebat (AHE) Yogyakarta". Dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2, 2019. ha.175

⁴³ Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, "Panduan Mengajar Belajar Membaca", (Jowo Tengah: Pengadilan Negeri Sukoharjo, 2009) h. 6

b. Remedi

Langkah Selanjutnya adalah remedi, kegiatan remedi yang dilakukan di Lembaga AHE Desa Bungkukan-Kotabaru yaitu dengan mengulang materi pengayaan yang lalu. Tujuan dari remedi ini agar anak tetap mengingat pembelajaran yang telah dilalui dan menjadikan anak lancar pada saat membaca. Sehingga anak benar-benar memahami isi bacaan yang ia dibaca.

c. Baca Modul

Pada lembaga ini memiliki beberapa level buku modul yang di sesuaikan dengan tingkatan anak, dalam membaca juga disesuaikan dengan pokok bahasan anak. Cara membaca buku modul ini tidak dengan mengeja tetapi dengan cara ibu guru menyebutkan serta mencotohkan bagaimana bunyi huruf dan cara membacanya dan dilanjutkan dengan anak yang membaca, kemudian guru menyimak dan memberikan semangat pada anak, jika ada salah dalam membaca guru meminta anak untuk mengulang-ulangi bacaan sampai anak benar-benar memahaminya waktu belajar membaca yang efektif sekitar 3-7 menit.

d. Pengayaan

Langkah selanjutnya pada Lembaga AHE adalah pengayaan, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak. Dengan cara guru menuliskan pokok bahasan yang dipelajari dibuku anak, lalu anak membacanya. Bisa juga dengan guru meminta anak untuk menuliskan kata yang disebutkan misalnya kata "BACA" lalu anak menuliskannya supaya mereka juga mengetahui bagaimana tulisan yang dibaca.

e. Menulis

Dalam kegiatan menulis di Lembaga AHE bertujuan agar anak ketika belajar membaca anak juga mengetahui bagaimana tulisan yang dibacanya. Caranya pertama guru membuat dua kalimat di buku anak yang disesuaikan dengan PB yang anak pelajari kemudian dibawah kalimat yang guru tulis diberi jarak dan tanda supaya anak dapat menyalin tulisan yang di tulis guru. Pada baris selanjutnya anak diminta untuk menuliskan huruf 1-5 dan guru mendekatkan kata yang terdapat pada PB, dalam satu nomor terdapat satu kata kemudian anak menuliskan apa yang didektikan. Umumnya menulis di lembaga AHE ada beberapa pilihan yaitu; menebalkan, menyalin, dan dikte.

f. Permainan

Kemudian setelah melakukan kegiatan menulis selanjutnya adalah metode bermain, yang dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, dengan memberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat mengenal huruf dengan baik. Permainan menggunakan kartu huruf untuk level 1-5 berisi dua huruf contoh “ba, bi, bu, bo, be) dan untuk level 6-7 permainan berisi satu kata. Hal ini agar anak dapat menambah pengetahuan membacanya sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat anak sudah mampu mengenal huruf dan membaca pokok bahasan pada buku modul sesuai dengan level anak. Dengan demikian implementasi metode AHE adalah cara asik dalam belajar membaca.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan membaca di Lembaga AHE Kotabaru

Menurut Nurbian ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan belajar seperti: motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Selain itu pendapat senada juga dikemukakan oleh Tampubolon bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis dan linguistik yang timbul dalam diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan yang muncul dari luar diri anak.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung dan penghambat bisa terjadi dari diri anak ataupun dari lingkungan sekitar. Faktor ini juga mempengaruhi keberhasilan anak saat belajar. Hal ini sesuai dengan teori di atas yang dikemukakan oleh Tampubolon bahwa faktor endogen (yang muncul dari diri anak) dan eksogen (dari lingkungan atau yang datang dari luar diri anak).

Menurut Clawley dan Mountain faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Dalam hal ini motivasi interaksik yaitu bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekterinsik yang sumbernya terletak diluar pembaca itu. Motivasi adalah suatu ketertarikan untuk

⁴⁴Sri Rahmawati dkk, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Sri Mahkota Sabak AUH Kabupaten Siak*" 2012.h.2

membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

Menurut Bromley dari Sri Rahmawati,dkk. minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan. Anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak namun topik yang dipilih harus topik yang menarik bagi anak baik dari segi isi maupun penyajian.⁴⁵

Hasil penelitian yang didapatkan pada faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar membaca adalah faktor yang muncul dari dalam maupun luar, faktor pendukung yaitu seperti buku modul, dengan adanya buku modul yang sudah disusun secara khusus untuk memudahkan anak membaca yang memiliki beberapa level, kemudian metode yang asik dalam belajar juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk menumbuhkan minat baca pada diri anak, sarana prasaran juga sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan belajar membaca, sebaliknya untuk faktor penghambat anak yang tidak mood sehingga sulit untuk diajar untuk membaca, motivasi dari orangtua, akibat orangtua yang sibuk dan tidak bisa mengantar anak saat belajar menjadi salah satu faktor penghambat.

⁴⁵Sri Rahmawati dkk, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Sri Mahkota Sabak AUH Kabupaten Siak*” 2012.h.2